**Manajemen Pementasan Reguler**

***Sekeha* Kecak Terena Jenggala**

**Desa Padangtegal, Ubud, Bali**

**1. Pendahuluan**

 Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengatur. Jadi manajemen merupakan rangkaian jaringan pekerjaan dalam mewujudkan sebuah tujuan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok kecil, atau kelompok besar. Dasar tindakan manajemen yang erat kaitannya dengan motif ekonomi yaitu bagaimana orang dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya telah dikenal manusia sejak lama (Murgiyanto, 2004:7). Dalam sebuah menajemen diawasi oleh seorang pimpinan yang disebut *manager*. Definisi lain tentang manajemen menurut Winardi adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya yang lain (Alfiro, 2014:4).

 Manajemen membantu organisasi seni pertunjukan mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Purnomo, 2019:118). Manajemen sebagai sebuah tata kelola kerja dalam organisasi juga diberlakukan pada bidang pertunjukan yang disebut manajemen pertunjukan. Manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan serta melahirkan kebijakan, mengorganisasikan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, teknologi dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan. Dalam hal lain juga disebut dengan sebuah pola kerja tersruktur dan terarah untuk menghasilkan sebuah pertunjukan yang ideal dan berjalan lancar.

 Manajemen seni pertunjukan sudah saatnya dikelola dan sistem pengelolaannya diterapkan seperti yang disampaikan oleh Estu. Estu (1993) mengatakan dalam pengelolaan organisasi seni sudah saatnya untuk mengubah pola, artinya perlu perubahan budaya organisasi dari “*product in consept*” ke “*market in concept*”. Dari pendapat Estu tersebut bukan berarti produk karya seni harus tunduk kepada pasar namun untuk jeli membaca kebutuhan dan keinginan pasar sekaligus mencipatakan pasarnya (Bisri, 2000:5).

Manajemen pertunjukan yang diberlakukan di dalam organiasi *Sekeha* Kecak “Terena Jenggala” (SKTJ) adalah manajemen tradisional, mengingat anggota SKTJ terjalin dalam ikatan kesatuan masyarakat adat. Manajemen di dalam organisasi SKTJ dibagi atas dua teknis kerja yaitu bidang *artistic* dan produksi yang dipimpin oleh seorang kelian (ketua) *sekeha*. Di samping itu juga akan dibahas tentang sistem pembagian honor pentas, rapat evaluasi per bulan, dan tata cara perekrutan anggota *sekeha*.

**2. Pembahasan**

**2.1. Bagian Artistik**

 Para anggota yang termasuk di dalam bidang *artistic* bertugas untuk menggarap, membina, melatih, dan mengawasi benda seni itu sendiri. Semua yang berhubungan dengan kesenian itu sendiri menjadi tanggung jawab bidang *artistic*. Di bawah ini merupakan rincian *crew* *artistic* beserta tugas mereka masing-masing:

 **a.** **Penata Tari:** bertugas untuk melatih dan membina penari apabila akan membuat bentuk atau format baru dan membenahi kualitas tari jika dirasakan menurunnya performa dari penari itu sendiri.

 **b**. **Penata Kecak:** bertugas untuk melatih dan membina juru kecak apabila terjadi perubahan bentuk dan melatih kualitas vokal dan menjaga intensitas suara ‘cak’ agar stabil dari satu pementasan ke pementasan yang lain. Biasanya anggota SKTJ mengadakan latihan rutin sebulan sekali di Wantilan Kecak SKTJ, *Banjar*, Padangtegal Kaja, Ubud.

 **c. Penata Kostum:** bertanggung jawab dalam merancang, merawat, memelihara, dan menyimpan kostum penari dengan baik. Dalam setiap pementasan penata kostum harus menyediakan seluruh kostum yang akan digunakan oleh penari di ruang rias dua jam sebelum pertunjukan dimulai.

 **d. Juru Lampu:** bertugas untuk memasang lampu dari minyak yang di pasang di tengah arena pertunjukan (*panyembem*), di candi, sekeliling tempat duduk penonton, dan menghidupkan api ketika pertunjukan tarian Sang Hyang Jaran.

 **e. Dekorasi:** bertugas untuk membuat hiasan dekorasi setiap pementasan reguler berlangsung dan menata tempat duduk penonton sekaligus mengembalikannya kembali ketika pementasan kecak selesai.

 **f. *Kelihan Sekeha* (Ketua):** bertugas untuk mengecek segala persiapan *artistic* pementasan seperti: pertama, 30 menit sebelum pementasan dimulai, kelian *sekeha* mengecek kelengkapan juru kecak dan penari agar tidak sampai menghambat kelancaran pertunjukan. Kedua, selama pertunjukan sedang berlangsung kelian *sekeha* mengawasi alur keluar masuk penari, agar terpantau pasti pertunjukan berjalan dengan pendukung yang lengkap. Ketiga, mengecek dan mengawasi pembuatan dekorasi agar para pekerja dekorasi melakukan tugasnya secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

**2.2 Bidang Produksi**

 Bidang produksi dalam pementasan kecak SKTJ meliputi pemasaran, konsumsi, administrasi, penjualan tiket, dan keamanan. Di bawah ini adalah rincian dan tugas dari bagian produksi.

 **a. Pemasaran:** bertugas untuk menawarkan pertunjukan ke biro-biro perjalanan wisata, *guide-guiede, vila, cottages, restaurant*, dan hotel-hotel. Pertunjukan SKTJ dipasarkan dalam bentuk brosur kecil yang berisi tentang profil dan sinopsis pertunjukan kecak dari SKTJ itu sendiri.

 **b.** ***Juru Raksa* (Bendahara):** bertugas untuk menyimpan uang hasil dari setiap pementasan reguler. Setiap bulan bendahara menabung seluruh pendapatan yang masuk untuk nantinya ditarik menjelang hari raya Galungan untuk dibagi. Selain itu *juru raksa* atau bendahara juga wajib membuat laporan pemasukan, pengeluaran, bunga yang dimiliki di bank, dan saldo yang dimiliki *sekeha*.

 **c. *Penyarikan* (Sekretaris & Administrasi):** bertugas untuk mengecek kehadiran dari *juru* cak, penari, dan *crew* produksi pada setiap pementasan. *Penyarikan* ini juga disebut dengan *juru onek*. Absensi nantinya akan terkait dengan pemberian sangsi atau disebut dengan *dedosan* apabila terdapat *sekeha* kecak yang tidak hadir dalam pementasan. Besarnya *dedosan* yang dikenakan sebesar Rp.10.000,00 setiap anggota per satu kali tidak hadir.

 **d. Penjualan Tiket:** bertugas untuk menjual tiket di *counter* tiket dan menampung setoran dari agen tiket rekanan resmi SKTJ dalam setiap pementasan serta wajib untuk mencatat nomer seri tiket yang terjual untuk menghindari manipulasi pencatatan jumlah pendapatan.

 **d. Keamanan (*Pecalang*):** bertugas untuk mengatur kelancaran lalu lintas dan parkir agar tidak mengganggu konsentrasi pementasan kecak. Ketika ada turis atau penari yang akan menyebrang ke tempat pertunjukan petugas keamanan wajib memberikan jasa pengamanan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tugas lainnya yaitu mengontrol dan memberikan penjelasan bagi para penonton illegal yang bisanya menyelinap dari balik tembok *stage* tanpa membeli tiket resmi pertunjukan.

**2.3. Sistem Pembagian Honor**

 Di dalam organisasi SKTJ terdapat tiga jenis pembagian hasil pementasan yaitu: pembagian secara merata, pembagian dari hasil akumulasi pembayaran sangsi (*dedosan*), dan pembagian khusus pengurus (*prajuru*) *sekeha*.

 **a. Pembagian Secara Merata**

 Organisasi SKTJ biasanya membagi hasil pementasan (honor) setiap enam bulan sekali tepatnya di hari Sabtu empat hari sebelum hari raya Galungan sekaligus digelar rapat umum pertanggungjawaban. Jadi hasil dari pementasan setiap reguler disimpan di bank yang kemudian jika saatnya hari pembagian ditarik oleh bendahara. Sistem pembagiannya menggunakan azas sama rata. Jadi anggota SKTJ tidak menerima pembagian honor berdasarkan harian. Di sinilah letak keunikan dari SKTJ yang masih mempertahankan manajemen konvensional. Namun jika salah seorang anggota memiliki *dedosan* maka otomatis akan dipotong dari jumlah honor yang diterima tersebut. Contoh: Jika si A memperoleh honor pembagian sebesar Rp. 500.000,00 dan memiliki *dedosan* sebesar Rp. 50.000,00 maka si A akan mendapat honor bersih sejumlah Rp. (500.000,00 - Rp. 50.000,00 ) Rp. 450.000,00. Data terakhir yang penulis dapatkan, untuk hari raya Galungan kemarin (1 February 2012) masing-masing anggota mendapatkan honor bersih dari Rp. 1.700.000,00 – untuk yang tidak memiliki *dedosan* – sampai Rp. 1.400.000 – bagi yang memiliki *dedosan* (obervasi langsung di Wantilan Kecak SKTJ, tanggal 29 Januari 2012).

 Di samping dibagi ketika menjelang hari raya Galungan, honor juga dibagikan ketika akan diselenggarakan piodalan di Pura Kahyangan Tiga, Desa Pekraman Padangtegal. Untuk pembagian ini hanya dibagikan sebesar Rp. 500.000,00 per orang tanpa dipotong *dedosan*. Pembagian ini bertujuan untuk meringankan beban anggota *sekeha* yang akan menyelenggarakan upacara *piodalan* di Pura. Diharapkan dari pembagian ini para anggota *sekeha* mampu membeli buah-buahan, daging ayam, atau baju baru untuk mereka dan anak-anak mereka.

 **b. Pembagian Honor dari Hasil *Dedosan***

 Seperti yang dijelaskan di atas bahwa honor murni per anggota sekehe diperoleh setelah dikurangi beban *dedosan* tersebut (bagi yang memiliki). Jumlah uang *dedosan* dari anggota yang memiliki beban *dedosan* tersebut kembali dibagikan kepada seluruh anggota *sekeha* termasuk yang memiliki *dedosan* tersebut. Hanya saja tidak dibagi rata namun berdasarkan atas banyak-sedikitnya anggota terkena *dedosan*. Perbandingannya terbalik, semakin sedikit memiliki *dedosan* maka akan semakin banyak mendapat bagian, begitu sebaliknya.

**c. *Petengan***

Dalam organisasi SKTJ memiliki pembagian yang dinamakan *petengan*. *Petengan* adalah bagian khusus yang diterima oleh para pengurus (*prajuru*) dari ketua dan bendahara. Jumlah honor yang diterima oleh pengurus tersebut adalah dua kali lipat dari honor bersih yang didapat oleh anggota *sekeha*. Contoh: Jika anggota biasa mendapatkan honor sebesar Rp. 1.700.000,00, maka pengurus akan mendapat honorsebesar Rp. 3.400.000,00 – 2 x Rp. 1.700.000,00 (wawancara dengan I Ketut Sandi, tanggal 7 Februari 2012).

**2.4. Pementasan & Sekretariat**

 **a. Pementasan**

*Sekeha* Kecak “SKTJ” mengadakan pementasan reguler seminggu tiga kali, yaitu hari Rabu, Sabtu, dan Minggu. Bertempat di Panggung Jaba Pura Penataran Keloncing Padangtegal, Ubud. Dimulai dari jam 19.30 WITA sampai dengan 20.45 WITA. Harga tiker per sekali pertunjukan sebesar Rp. 80.000,00. Tiket dapat diperoleh di tempat pertunjukan, Ubud Tourist Information, penginapan-penginapan di sekitar Kelurahan Ubud, dan agen-agen tiket rekanan dari *sekeha* Kecak “SKTJ”. Pementasan reguler tidak akan mengadakan pertunjukan apabila terbentur dengan upcara agama dan Hari Raya Nyepi. Apabila tidak akan mengadakan pertunjukan, informasi *cancel* akan diumunkan lewat rekanan pemasaran dua minggu sebelumnya.

 **b. Sekretariat**

*Sekeha* Kecak “SKTJ” bersekretariat di Jalan Hanoman, Nomor 20, *Banjar* Padangtegal Kaja, Ubud, Gianyar, Bali. Sekretariat Kecak SKTJ ini bertugas untuk memberikan layanan informasi mengenai jadwal pementasan reguler, penjualan tiket dan pengaturan tata manajemen pertunjukan. Sekretariat *Sekeha* Kecak SKTJ buka pada saat hari pementasan mulai dari pukul 09.00 Wita sampai dengan berakhirnya pertunjukan reguler kecak tersebut.

**Penutup**

 Manajeman seni pertunjukan dengan prinsip pengelolaan sumber daya manusia ke dalam bidang-bidang tugas tertentu untuk mewujudkan sebuah pertunjukan yang ideal dan lancar. *Sekeha* Kecak SKTJ di Padangtegal menerapkan sebuah manajemen seni pertunjukan walaupun masih dalam tatanan tradisional. Dalam *Sekeha* Kecak SKTJ menggunakan dua unit bidang yaitu artistik, dan produksi. Hal menarik adalah mengenai pengelolaan keuangan dengan memadukan pemasukan dari tiket dan hasil *dedosan* serta dipertanggungjawabkan setiap enam bulan sekali menjelang hari raya Galungan.

**Daftar Pustaka**

Alfiro, Kike De. 2014. Manajemen Seni Pertunjukan “Surya Vista Orchestra” Di Semarang. Yogyakarta: Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta

Bisri, Moh. Hasan. 2000. Pengelolaan Seni Pertunjukan, Jurnal Harmonia Volume 1, Nomor 1. Semarang: UNES

|  |
| --- |
| Murgiyanto, Sal. 2007. *Manajemen Seni Pertunjukan*. No. Place |
|  |  |

Purnomo, Heny dan Lilik Subari. 2019. Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan, Jurnal Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Kajian Sosial), Volume 3, issue 2, 111-124. Malang: UMM Malang

**Daftar Informan**

I Wayan Sudira (53), PNS & *Kelihan* *Sekeha* Kecak Terena Jenggala, Desa Padangtegal, Ubud. Jl. Hanoman, No. 2, *Banjar* Padangtegal Kaja, Ubud, Gianyar, Bali.